

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**ANDHINA SYAFIRA RACHMAWATI**

**NIM : 2014310014**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2018**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Andhina Syafira Rachmawati  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 29 September 1996  
N.I.M : 2014310014  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan  
Kepemilikan Asing Terhadap *Corporate Social Responsibility*

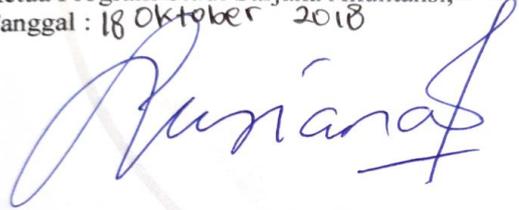
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 10 Oktober 2018



**(Diyah Pujiati, S.E., M.Si)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : 18 Oktober 2018



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)**

# **PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

Andhina Syafira Rachmawati

STIE Perbanas Surabaya

[2014310014@students.perbanas.ac.id](mailto:2014310014@students.perbanas.ac.id)

## **ABSTRACT**

*The aim of this study is to examine and analyze profitabilitas, leverage, size firm, and foreign ownership affect corporate social responsibility disclosure. Sample of this study is Mining company in Indonesia registered in Indonesia Stock Exchange which published that financial report or annual report in 2014-2016. The technique of data analysis that use in study is multiple regression analysis with use all sample of company. The result of this study explain that leverage and foreign ownership has influence corporate social responsibility disclosure and profitabilitas and size firm has no influence corporate social responsibility disclosure.*

*Keywords : corporate social responsibility, profitabilitas, leverage, size firm, foreign ownership.*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini banyak perusahaan di Indonesia mengaku bahwa perusahaan mereka telah melaksanakan kewajiban sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Hal ini perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan terutama di bidang pemanfaatan sumber daya alam baik secara langsung maupun tidak langsung yang juga banyak menimbulkan berbagai persoalan sosial dan lingkungan, seperti polusi udara, keracunan, kebisingan, limbah, buruknya kualitas dan keamanan produk, dan tenaga kerja. Adanya dampak lingkungan tersebut dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial.

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor. Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Di Indonesia, kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi suatu kewajiban yang diatur dalam Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) resmi ditetapkan pada 16 Agustus

2007. Dalam pasal 74 tersebut secara jelas dipaparkan keharusan membuat laporan tahunan tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Saat ini Indonesia berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai standar untuk pembuatan laporan keberlanjutan. *Global Reporting Initiative* (GRI) yang digunakan yaitu GRI-G4 yang sudah berlaku mulai tahun 2014.

Fenomena yang terjadi adalah terdapat kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh empat perusahaan pertambangan yang melakukan tindakan merugikan terhadap masyarakat Malinau. Di daerah Malinau, sudah tidak mendapatkan air bersih, pencemaran air sungai, dan jalan yang rusak akibat aktivitas perusahaan. Diharapkan perusahaan pertambangan lebih bertanggung jawab dan memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan.

Penelitian mengenai profitabilitas yang dilakukan oleh Ni Kadek dan I Gusti (2016) dan Moh. Ebrahim, Soliman, dan Rezk Abou (2015) memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu dan I G. N. Agung (2015) dan Rafika dan Yulius (2014) memiliki hasil bahwa hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. *Corporate Social Responsibility* juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu *leverage*. Penelitian tentang *leverage* oleh Ni Kadek dan I Gusti (2016) dan Eka Samsiyah dan Kurnia (2014) memiliki hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Sedangkan, Meita Wahyu dan Nur Fadrijh (2015) memiliki hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Ni Kadek dan I Gusti (2016) serta Ngetich Willy, Neddy, dan Amos (2017) memiliki hasil berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, sedangkan penelitian yang dilakukan Meita Wahyu dan Nur Fadrijh (2015) serta Moh. Ebrahim, Soliman, dan Rezk Abou (2015) memiliki hasil tidak berpengaruh. Penelitian tentang kepemilikan asing yang dilakukan oleh Ni Putu dan I G. N. Agung (2015) memiliki hasil berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, sedangkan penelitian yang dilakukan Tia Rahma, Ria Nelly, dan Riska Nataria (2013) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI HIPOTESIS**

### **Teori Stakeholder**

*Stakeholder* memerlukan informasi mengenai tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan guna menunjukkan kepedulian perusahaan melakukan pengungkapan atas pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunan. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kepentingan perusahaannya

tetapi juga memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Pengungkapan *corporate social responsibility* bagi suatu perusahaan sangat penting, hal demikian karena para *stakeholders* perlu untuk mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan perannya sesuai dengan keinginan *stakeholders* (Riswari, 2012).

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Semakin kuat posisi *stakeholder* maka semakin kuat juga kecenderungan perusahaan untuk mengadaptasi dirinya sesuai dengan keinginan para *stakeholder*-nya.

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan merupakan teori yang ditemukan oleh Jensen dan Meckling (1976). Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Teori agensi akan dapat menyelaraskan kepentingan pihak prinsipal dan agen dalam hal yang terjadi pada perbedaan kepentingan kedua belah pihak.

Konflik kepentingan terjadi dikarenakan perbedaan tujuan dari masing-masing pihak berdasarkan posisi dan kepentingannya terhadap perusahaan. Sebagai agen, manajer bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik, namun manajer juga menginginkan untuk selalu memperoleh kompensasi sesuai kontrak. Dengan

demikian terdapat dua perbedaan kepentingan di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Masalah keagenan juga akan timbul jika pihak manajemen atau agen perusahaan tidak atau kurang memiliki saham biasa perusahaan tersebut. Karena dengan keadaan ini menjadikan pihak manajemen tidak lagi berupaya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan mereka berusaha untuk mengambil keuntungan dari beban yang ditanggung oleh pemegang saham.

### **Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggungjawab dalam hal keuangannya, tetapi masalah lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam. Perusahaan yang beraktivitas terkait dengan sumber daya alam wajib mengungkapkan CSR, hal tersebut termuat dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Utama, 2007).

Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan berguna dalam memberikan informasi berkaitan dengan praktik *corporate social responsibility* perusahaan kepada pemegang saham. *Corporate Social Responsibility* menggunakan perhitungan indeks berdasarkan *Global Reporting Initiative*. Saat ini standar GRI versi terbaru, yaitu G4 telah banyak digunakan oleh perusahaan di Indonesia. Dalam standar GRI G-4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Kategori sosial mencakup hak asasi manusia, praktek ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat. Total indikator yang terdapat dalam GRI mencapai 91 item ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)).

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan asset atau modal yang menghasilkan laba.

Perusahaan yang tingkat profitabilitas tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi tanggung jawab sosial perusahaan tersebut, karena perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, biasanya juga memiliki banyak dana, termasuk untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, agar bisa mengurangi tekanan sosial dan pandangan negatif dari pasar.

### **Leverage**

Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur besarnya asset yang dibiayai oleh utang atau proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang.

Scott (2000) dalam Wardani (2013) menyampaikan pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan. Dengan laba yang dilaporkan lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan CSR supaya

dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan bisa didasarkan pada jumlah aktiva, jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk bertahan dalam sebuah industri.

### **Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Selama ini kepemilikan oleh pihak asing merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan.

Menurut Puspitasari (2009), perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing cenderung memberikan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan yang tidak. Hal ini disebabkan beberapa alasan. Pertama, perusahaan asing terutama dari Eropa dan

Amerika lebih mengenal konsep praktik dan pengungkapan CSR. Kedua, perusahaan asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik dalam bidang akuntansi dari perusahaan induk di luar negeri. Ketiga, perusahaan tersebut mungkin mempunyai sistem informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal dan kebutuhan perusahaan induk. Keempat, kemungkinan permintaan informasi yang lebih besar pada perusahaan berbasis asing dari pelanggan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility**

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Perusahaan akan meningkatkan profitabilitasnya guna memperbaiki kemampuan dalam mencapai suatu laba. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin besar pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, biasanya juga memiliki banyak dana, seperti biaya agensi agar bisa mengurangi tekanan sosial dan pandangan negatif dari pasar. Penelitian Eka Samsiyah dan Kurnia (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

**H1** : Profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

### **Pengaruh Leverage terhadap Corporate Social Responsibility**

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung dengan kreditur dalam membiayai asset perusahaannya, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka akan semakin luas perusahaan mengungkapkan

pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Hal tersebut agar dapat membantu kreditur dalam memantau kinerja yang dilakukan oleh perusahaan sehingga tumbuh rasa percaya kreditur kepada perusahaan atas utang yang dipinjamkan. Penelitian Ni Kadek dan I Gusti (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

**H2** : *Leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang umum digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dari total aktiva atau asset yang dimiliki perusahaan untuk menggambarkan besar atau kecil dapat dilihat dari total aktiva perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR tercermin dalam teori agensi yang menjelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai biaya agensi yang besar, oleh karena itu perusahaan besar akan lebih banyak

mengungkapkan informasi daripada perusahaan kecil. Penelitian Ngetich Willy, Neddy, dan Amos (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

**H3** : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*

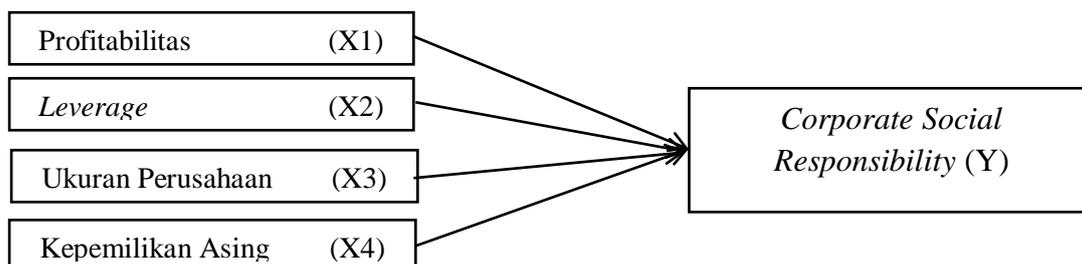
### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Corporate Social Responsibility**

Kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Sebagian besar perusahaan yang dibentuk oleh investor asing akan menerapkan dan mengungkapkan laporan pertanggung jawaban sosial. Selain itu perusahaan tersebut akan mengungkapkan secara lebih luas dalam pelaroprannya.

Dengan adanya investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia akan mendorong perusahaan untuk melaksanakan kegiatan sosial, maka perusahaan dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, karena investor asing telah terlebih dahulu memahami serta menerapkan kegiatan sosial perusahaan. Semakin besar kepemilikan asing maka semakin besar dorongan untuk dilakukannya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian Ni Putu dan I G. N. Agung (2015) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

**H4** : Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah, sebagai berikut :



## Gambar 1 Kerangka Pemikiran

keperilakuan dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

### METODE PENELITIAN

#### Kualifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyajikan informasi serta data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Laporan yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan pada tahun 2014-2016.

#### Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan. Laporan yang digunakan adalah laporan yang telah dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengambilan sampel adalah metode *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2015).

#### Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu 4 variabel independen (Y) dan 1 variabel dependen (X). Variabel independen penelitian adalah profitabilitas (X1), *leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3), kepemilikan asing (X4), sedangkan variabel dependen (Y) adalah *corporate social responsibility*.

#### Definisi Operasional Variabel *Corporate Social Responsibility*

Menurut *The World Business Council of Sustainable Development*, menyatakan *Corporate Social Responsibility* adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika

Komitmen tersebut adalah untuk meningkatkan ekonomi dan kualitas hidup bagi semua pihak baik pekerja, keluarga, dan komunitas. Informasi mengenai CSR (*Corporate Social Responsibility*) berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI yang digunakan yaitu GRI-G4.

Penelitian Eka Samsiyah dan Kurnia (2014), perhitungan CSR dapat dilakukan dengan menggunakan variabel dummy yaitu :

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan

$$CSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang ditetapkan GRI}}$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi fleksibel untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* kepada pemegang saham. Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Manajemen akan menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham karena faktor profitabilitas. Legitimasi dari masyarakat merupakan tujuan dari pengungkapan CSR. Mekanisme profitabilitas memberikan keyakinan perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian Meita Wahyu dan Nur Fadrijh (2015)

menggunakan perhitungan profitabilitas, sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Debt to Total Equity*. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin banyak utang kreditur yang digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba. Dengan laba yang dilaporkan lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang.

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan CSR supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi. Penelitian Eka Samsiyah dan Kurnia (2014) menggunakan perhitungan *leverage*, sebagai berikut :

$$DTE = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang sering ditunjukkan dari total aktiva total aset. Ukuran perusahaan salah satu variabel yang penting dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan berperan seperti barometer yang menjelaskan mengapa perusahaan terlibat dalam praktik *Corporate Social Responsibility*.

Perusahaan yang lebih besar akan mendapatkan sorotan lebih banyak dari masyarakat sehingga pengungkapan tanggung jawab sosialnya lebih besar. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding

### Leverage

perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Penelitian Ni Kadek dan I Gusti (2016) menggunakan perhitungan ukuran perusahaan, sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Log natural} (\text{total aset})$$

### Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Kepemilikan asing dapat ditentukan dengan melihat di laporan tahunan yaitu komposisi pemegang saham.

Selama ini kepemilikan oleh pihak asing merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan. Semakin besar kepemilikan asing semakin besar dorongan untuk dilakukannya pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian Ni Putu dan I G. N. Agung (2015) menggunakan perhitungan kepemilikan asing, sebagai berikut :

$$KA = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan asing terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2014-2016 menggunakan model analisis regresi berganda. Model analisis regresi berganda digunakan pada penelitian ini karena untuk

menguji pengaruh variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Tabel 1 menggambarkan hasil uji deskriptif, sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	82	0,15385	0,43956	0,2815594	0,07866963
Profitabilitas	82	-0,72130	0,95245	0,0008660	0,19112950
<i>Leverage</i>	82	-15,81731	28,18710	1,6714605	4,92919708
Ukuran Perusahaan	82	4.190.956	46.824.040.979.110	6.054.123.858.739	-
Kepemilikan Asing	82	0,00000	1,58150	0,3341151	0,36128585

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian ini sebanyak 82 data. Nilai minimum CSR sebesar 0,15385 yang menunjukkan bahwa perusahaan hanya mengungkapkan item tanggung jawab sosialnya pada laporan tahunan sebanyak 14 item dari total keseluruhan 91 item. Nilai maksimum sebesar 0,43956 yang menunjukkan bahwa perusahaan hanya mengungkapkan item tanggung jawab sosialnya pada laporan tahunan sebanyak 40 item dari total keseluruhan 91 item. Nilai angka *mean* menunjukkan angka 0,2815594 atau sebesar 28,16% dari item GRI G4. Nilai standar deviasi menunjukkan angka 0,07866963. Nilai dari *mean* menunjukkan angka lebih besar daripada standar deviasi. Maka, dapat disimpulkan bahwa data variabel CSR memiliki sebaran data yang bersifat homogen.

Variabel independen profitabilitas memiliki nilai minimum profitabilitas sebesar -0,72130 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami rugi. Dapat dilihat bahwa rugi bersihnya mencapai Rp. -179.560.649.653 sedangkan total aset nya sebesar Rp. 248.928.487.814. Nilai maksimum sebesar 0,95245 yang menunjukkan bahwa perusahaan juga mampu menghasilkan

laba yang tinggi sehingga dapat mudah menarik investor untuk melakukan penanaman modal dalam perusahaan. Nilai angka *mean* menunjukkan angka 0,0008660. Nilai standar deviasi menunjukkan angka 0,19112950. Nilai *mean* menunjukkan angka lebih kecil daripada standar deviasi.

Variabel independen *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar -15,81731 yang disebabkan karena nilai hutang lebih besar daripada nilai ekuitas yang dimiliki pada tahun tersebut. Hal ini dapat dikarenakan karena penjualan semakin menurun sehingga, modal perusahaan semakin kecil. Nilai maksimum sebesar 28,18710 yang menunjukkan bahwa nilai hutang lebih tinggi daripada nilai ekuitasnya. Hal ini dapat dikarenakan meningkatnya rugi bersih tahun berjalan. Nilai rata-rata (*mean*) *leverage* perusahaan pertambangan menghasilkan 1,6714605 dan standar deviasinya sebesar 4,92919708. Nilai *mean* menunjukkan angka lebih kecil daripada standar deviasi.

Variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 15,24844 yang menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki bernilai

kecil. Nilai maksimum sebesar 31,47742 dengan nilai total aset sebesar Rp. 46.824.040.979.110, yang menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki lebih tinggi. Nilai rata-rata perusahaan pertambangan sebesar 0,26976781 dengan nilai rupiah sebesar Rp. 6.054.123.858.739. Dari 82 data terdapat 60 data atau sekitar 73,17% yang tergolong sebagai perusahaan berukuran besar. Untuk 22 data lainnya atau sekitar 26,83% tergolong perusahaan yang berukuran kecil.

Variabel independen kepemilikan asing memiliki nilai minimum sebesar

0,00000 yang karena perusahaan tersebut tidak terdapat jumlah saham milik pihak asing. Nilai maksimum sebesar 1,58150 yang menunjukkan bahwa jumlah lembar saham asing sebesar 1.734.200.036 dari 1.096.555.900 saham yang beredar. Nilai rata-rata perusahaan pertambangan sebesar 0,3341151 atau sebesar 33,41%. Standar deviasi sebesar 0,36128585. Nilai *mean* menunjukkan angka lebih kecil daripada standar deviasi., yang menunjukkan bahwa data tergolong tidak baik.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t	Sig
Konstanta	0,336	0,053	6,324	0,000
Profitabilitas	0,004	0,044	0,097	0,923
<i>Leverage</i>	-0,004	0,002	-2,608	0,011
Ukuran Perusahaan	0,002	0,002	-1,201	0,234
Kepemilikan Asing	-0,002	0,023	2,186	0,032
R <sup>2</sup>	0,151			
Adjusted R <sup>2</sup>	0,107			
F	3,423			
Sig. F	0,012			

Sumber : data diolah

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility**

Berdasarkan tabel 2 koefisien regresi profitabilitas menunjukkan 0,004. Maka, artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan profitabilitas akan menaikkan *corporate social responsibility* sebesar 0,004. Hipotesis pertama memiliki tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility*. Tabel 2 menunjukkan nilai t sebesar 0,097 dan nilai signifikan sebesar 0,923. Maka H1 ditolak, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya profitabilitas tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan tidak perlu menunggu jika profitabilitas tinggi baru akan mengungkapkan *corporate social responsibility* karena, sudah kesadaran perusahaan bahwa menjaga keadaan lingkungan, sosial, dan masyarakat sekitar perlu dilakukan sehingga tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan, serta adanya peraturan yang mengharuskan perusahaan Perseroan Terbatas (PT) yang aktivitasnya berkaitan dengan sumber daya alam harus melakukan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hal ini maka perusahaan tidak harus memiliki laba yang tinggi untuk mengungkapkan tanggung jawab. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori agen yang melandasi hipotesis dimana perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan memperluas tanggung jawab sosialnya. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lian Permata Sari (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

### **Pengaruh Leverage terhadap Corporate Social Responsibility**

Koefisien regresi *leverage* menunjukkan -0,004. Maka, artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan *leverage* akan menurunkan *corporate social responsibility* sebesar 0,004. Hipotesis kedua memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility*. Tabel 2 menunjukkan nilai t sebesar -2,608 dan nilai signifikan sebesar 0,011. Maka, H2 diterima, artinya *leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Semakin tinggi *leverage* maka perusahaan akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah mencerminkan kemampuan pendanaan dari pemegang saham yang baik. Sedangkan, tingkat *leverage* perusahaan dapat dikatakan tinggi jika pendanaan untuk aktivitas perusahaan lebih banyak berasal dari pihak eksternal, dimana hal tersebut yang diperhatikan oleh *debtholders*. Untuk meminimalisir perhatian *debtholders* maka manajemen perusahaan memfokuskan pada peningkatan laba sehingga luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial dikurangi. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Samsiyah dan Kurnia (2014) yang

menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility**

Koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan 0,002. Maka, artinya bahwa kenaikan setiap satu satuan ukuran perusahaan akan menurunkan *corporate social responsibility* sebesar 0,002. Hipotesis ketiga memiliki tujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility*. Tabel 2 menunjukkan nilai t sebesar -1,201 dan nilai signifikan sebesar 0,234. Maka, H3 ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak berperan dalam membuat perusahaan mengungkapkan *corporate social responsibility* lebih luas. Besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas *corporate social responsibility* pada setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan pertambangan rata-rata adalah perusahaan yang kecil atau memiliki total aset yang rendah. Perusahaan kecil tidak dapat memberikan kenaikan gaji atau penghargaan kepada para manajemen. Hal ini yang membuat para manajemen tidak dapat meningkatkan kinerja mereka. Sehingga, akan berdampak pada kinerja perusahaan yang dalam mengungkapkan tanggung jawabnya masih rendah.

Ukuran perusahaan mempunyai arah yang berlawanan dengan pengungkapan CSR pada tahun 2016, pada saat ukuran perusahaan mengalami penurunan, pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan semakin luas. Hal ini menandakan informasi sosial mempunyai peran penting untuk memberikan gambaran baik perusahaan, sehingga klasifikasi besaran perusahaan tidak

mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moh. Ebrahim, Soliman, Rezk Abou (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Corporate Social Responsibility**

Koefisien regresi kepemilikan asing menunjukkan 0,051. Maka, artinya bahwa kenaikan setiap satu satuan kepemilikan asing akan menaikkan *corporate social responsibility* sebesar 0,051. Hipotesis keempat memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap *corporate social responsibility*. Tabel 2 menunjukkan nilai t sebesar 2,186 dan nilai signifikan sebesar 0,032.. Maka, H4 diterima, artinya kepemilikan asing berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Maka, dapat disimpulkan hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) yaitu kepemilikan asing berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kepemilikan asing di Indonesia turut peduli terhadap isu-isu sosial seperti *corporate social responsibility*. Adanya investor asing mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, karena pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan budaya di negaranya dan investor asing memiliki kriteria yang bersifat sosial dalam setiap keputusan investasi karena keterkaitannya dengan keberlangsungan jangka panjang perusahaan. Hal ini diharapkan perusahaan yang dimiliki sahamnya oleh pihak asing dengan jumlah tinggi akan memberikan informasi sosial yang lebih luas, dikarenakan pihak asing lebih peduli dalam lingkungan sosial.

Teori agensi juga menjelaskan bahwa kepemilikan asing dalam perusahaan mampu menjadikan proses *monitoring* menjadi lebih baik sehingga informasi yang dimiliki oleh manajemen dapat diberikan secara menyeluruh kepada *stakeholders* perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Putu dan I G. N. Agung (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat mempengaruhi *corporate social responsibility*. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga tidak akan mendapat perhatian dari masyarakat dan tidak mampu menaikkan atau menurunkan *corporate social responsibility*.

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka pendanaan untuk aktivitas perusahaan lebih banyak berasal dari pihak eksternal, dimana hal tersebut yang diperhatikan oleh *debtholders*. Untuk meminimalisir perhatian *debtholders* maka manajemen perusahaan memfokuskan pada peningkatan laba.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi *corporate social responsibility*. Hal ini dikarenakan rata-rata perusahaan pertambangan tergolong perusahaan yang kecil. Sehingga klasifikasi besaran perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak dapat mempengaruhi *corporate social responsibility*. Hal ini diharapkan perusahaan yang dimiliki sahamnya oleh pihak asing dengan jumlah tinggi akan memberikan informasi sosial yang lebih luas, dikarenakan pihak asing lebih peduli dalam lingkungan sosial dan dapat mengawasi manajemen menjadi lebih baik lagi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hasil uji koefisien determinasi menunjukkan 10,7% sehingga masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* sebesar 89,3%.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan menambah variabel independen lain yang diduga dapat memberikan pengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Seperti variabel likuiditas, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, umur perusahaan, dan lain sebagainya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agnes Sawir. 2004. "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan". Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Apriani Daning Puspitasari. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia". Universitas Diponegoro Semarang.
- Ali Darwin. 2006. Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan dan Pengungkapan CSR bagi Perusahaan di Indonesia. *Economic Business Accounting Review*. Edisi III. hal. 83-95.
- Ebiringa, O.T., Yadir, Emeh., Chigbu, E.E. & Ogochukwu, O.J. 2013. "Effect of Firm Size and Profitability on Corporate Social Disclosures : The Nigerian Oil and Gas Sector in Focus". *British Journal of Economics, Management & Trade*, Vol. 3 No. 4 : pp 563-574.
- Eka Samsiyah dan Kurnia. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 4.
- Freeman, R.E. 1984. "Strategic Management : A Stakeholder Approach". Boston, MA : Pitman.
- Imam Ghozali dan Anis Chariri. 2007. "Teori Akuntansi". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hackston, D. dan Milne, M. J. 1996. "Some Determinants Of Social And Environmental Disclosures In New Zealand Companies". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 No. 1 : pp. 77-107.
- Hadi, Nor. 2011. "Corporate Social Responsibility". Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Imam Ghozali. 2013. "Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". Semarang: Yoga Pratama.
- Imam Ghozali. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure". *Journal of*

- Financial Economics*, Vol. 3 : pp. 305-360.
- Jonathan Sarwono. 2006. "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jogiyanto Hartono. 2016. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Yogyakarta: BPFE.
- Ngetich W Kiptoo, Neddy. & Amos. 2017. "Effect Of Firm Size And Board Gender On Corporate Social Responsibility Investment Of Firms Listed In Nairobi Security Exchange In Kenya". *International Journal Of Economics, Commerce And Management*, Vol. V : pp. 725-737.
- Lian Permata Sari. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility". Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Meita Wahyu Rindawati dan Nur Fadrih Asyik. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 6.
- Nur Indriantoro & Bambang Supomo. 2002. "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen". Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Moh. Ebrahim., Soliman. & Rezk Abou. 2015. "Influence Of Firm Size And Profitability On Corporate Social Responsibility Disclosures By Banking Firms (CSR) : Evidence From Jordan". *Journal of Applied Finance & Banking*, Vol. 5 No. 6 : pp. 97-111.
- Ni Putu Marni dan I G. N. Agung. 2015. "Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13.1, hal. 84-98.
- Ni Kadek Ayu Giri dan I Gusti Ayu Nyoman. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17.3, hal. 1752-1779.
- Ramanitya dan Anis Chariri. 2014. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Size, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Profile, Leverage, dan Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan Terhadap Csr Disclosure". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 4.
- Riswari, D. A. & Cahyonowati, N. 2012. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi". *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Roberts, R.W. 1992. "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure : An Application of Stakeholder Theory". *Accounting, Organisations and Society*, Vol. 17, No. 6, pp. 595-612.
- Rafika Anggraini Putrid an Yulius Jogi Christiawan. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *Business*

Accounting Review, Vol. 2 No. 1, hal. 61-70.

Bursa Efek Jakarta”. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo

- Rizkia Anggita Sari. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Jurnal Nominal, Vol. 1, No. 1.
- Scott, William R. 2000, Financial Accounting Theory, 2nd edition, Prentice-Hall Canada Inc., Scarborough, Ontario.
- Sugiyono. 2015. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Bandung : Alfabeta.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. ”Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di
- Tia Rahma Putri, Ria Nelly dan Riska Nataria. 2013. “Pengaruh Kepemilikan Asing, Kinerja Lingkungan Dan Pengaruh Politik Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, hal. 268-285.
- Sidharta Utama. 2007. “Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia”.